

**PENGELOLAAN POTENSI DESA DENGAN PEMANFAATAN TIK
DAN TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK PENINGKATAN UMKM
DAN BUMDES DESA BOTUTONUO KECAMATAN
KABILA BONE KAB BONE BOLANGO**

**Zainuddin Bonok¹, Yasin Muhammad², Syahrir abdussamad³, Ade irawaty tolago⁴, Taufiq
Ismail Yusuf⁵, Ikhsan Hidayat⁶, Muhammad Yasser Arafat⁷**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Teknik Elektro, ⁷ Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik UNG

Email: zainudinbonok@ung.ac.id¹⁾

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Pengabdian ini untuk memberikan Pengelolaan Potensi Desa dengan Pemanfaatan TIK dan Transformasi Digital untuk peningkatan UMKM dan BUMDes pada masyarakat Desa Botutonuo kecamatan kabila bone kabupaten Bone Bolango. Target luaran yang kami harapkan dari kegiatan ini adalah a. Masyarakat yang berwirausaha dan UMKM dan BUMDes dan Aparat desa memiliki pengetahuan tentang perlunya analisis bisnis dan kelayakan usaha agar UMKM dan BUMDes lebih baik, lebih luas sebarannya, lebih mandiri dan berdaya saing b. Masyarakat yang ada usaha dan UMKM dan juga Aparat Desa mampu dan memiliki pengetahuan tentang Pemanfaatan TIK skala Desa. Studi Kelayakan bisnis pada prinsipnya bisa digunakan untuk memilih jenis usaha atau investasi/proyek yang paling menguntungkan, dan juga untuk merintis usaha baru, misalnya untuk membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, membuka usaha dagang dan lain sebagainya. Adapun pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan studi kelayakan usaha diantaranya: (1) Pihak wirausaha (pemilik perusahaan) (2) Pihak Investor dan Penyandang Dana, (3) Pihak masyarakat dan Pemerintah

Kata kunci: Pengelolaan, Transformasi, Digital, bisnis, wirausaha

ABSTRACT

This service is to provide Village Potential Management with the Utilization of ICT and Digital Transformation to increase MSMEs and BUMDes in the community of Botutonuo Village, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency. The output targets we expect from this activity are a. Entrepreneurial community and MSMEs and BUMDes and village officials have knowledge of the need for business analysis and business feasibility so that MSMEs and BUMDes are better, wider in distribution, more independent and competitive b. Communities who have businesses and MSMEs as well as village officials are able and have knowledge about the use of ICT on a village scale. A business feasibility study in principle can be used to select the most profitable type of business or investment/project, and also to start a new business, for example to open a shop, build a factory, establish a service company, open a trading business and so on. The parties who need and have an interest in business feasibility studies include: (1) Entrepreneurs (company owners) (2) Investors and Funders, (3) Community and Government parties

Keywords: Management, Transformation, Digital, business, entrepreneur.

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pemerintahan daerah pada skala pemerintahan Desa merupakan pemerintahan yang terkecil dan salah satunya Desa Botutonuo, dengan adanya kemajuan pengetahuan dan teknologi seperti teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat berpengaruh di segala sektor kehidupan sehingga untuk menghadapi perkembangan tersebut diperlukan suatu bentuk penguatan dan pembekalan pengetahuan di tingkat yang mendasar yang memadai untuk menunjangnya terutama pada skala Desa Untuk dapat menghasilkan wirausaha wirausaha baru dan UMKM dan BUMDes baru, untuk itulah kami mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya para pedagang dan punya usaha untuk berbisnis dan juga aparat desa dalam bentuk pembekalan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berbisnis

berwirausaha dengan adanya analisis bisnis dan studi kelayakan usaha sebagai peningkatan wirausaha masyarakat desa botutonuo.

Studi kelayakan usaha/bisnis merupakan suatu pengabdian tentang layak tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan menguntungkan secara terus-menerus.

Studi ini pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu. Dalam studi ini, pertimbangan-pertimbangan ekonomis dan sosial sangat penting karena akan dijadikan dasar implementasi kegiatan usaha.

Hasil studi kelayakan bisnis pada prinsipnya bisa digunakan antara lain:

- 1) Untuk mengembangkan usaha yang sudah ada.

doi: <https://doi.org/10.56190/jat.v2i1.15>, p-issn/e-issn: 2798-6624/2809-5863

**PENGELOLAAN POTENSI DESA DENGAN PEMANFAATAN TIK DAN TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK
PENINGKATAN UMKM DAN BUMDES DESA BOTUTONUO KECAMATAN KABILA BONE KAB BONE
BOLANGO**

- 2) Untuk merintis usaha baru
- 3) Untuk memilih jenis usaha atau investasi/proyek yang paling menguntungkan. Adapun pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan studi kelayakan usaha diantaranya:

- 1) Pihak wirausaha (pemilik perusahaan)
Dalam kewirausahaan, studi kelayakan bisnis sangat penting dilakukan supaya kegiatan bisnisnya tidak mengalami kegagalan dan memberi keuntungan sepanjang waktu. Demikian juga bagi penyandang dana yang memerlukan persyaratan tertentu seperti bankir, investor, dan pemerintah. Studi kelayakan berfungsi sebagai laporan, pedoman dan sebagai bahan pertimbangan untuk merintis usaha, untuk mengembangkan usaha atau untuk melakukan investasi baru, sehingga bisnis yang akan dilakukan meyakinkan baik bagi wirausaha itu sendiri maupun bagi semua pihak yang berkepentingan.
- 2) Pihak Investor dan Penyandang Dana
Bagi investor dan penyandang dana, studi kelayakan usaha penting untuk memilih jenis investasi yang paling menguntungkan dan sebagai jaminan atas modal yang ditanamkan atau dipinjamkannya.
- 3) Pihak masyarakat dan Pemerintah
Bagi masyarakat studi kelayakan sangat diperlukan terutama sebagai bahan kajian apakah usaha yang didirikan atau dikembangkan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya atau sebaliknya justru merugikan. Bagaimana dampak lingkungan, apakah positif atau negatif. Demikian juga untuk pemerintah sangat penting untuk mempertimbangkan izin usaha atau penyedia fasilitas lainnya.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memuat semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi. Penanganan ini meliputi pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Jadi, TIK adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Oleh karena itu maka dapat di simpulkan teknologi informasi dan komunikasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dan proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.

Transformasi digital adalah penggunaan teknologi untuk mentransformasi proses analog menjadi digital. Saat ini merupakan era digital sehingga terjadi transformasi digital yang telah mengalami kemajuan yang pesat sehingga terjadilah

digitalisasi di semua bidang dalam hidup, mulai dari jam tangan cerdas sampai asisten rumah tangga berkemampuan kecerdasan buatan. Transformasi digital lebih merujuk pada cara teknologi merevolusionerkan bisnis dengan berbagai bidang teknologi yang baru seperti pembelajaran mesin, data besar, dan internet untuk segala hal .

Sehubungan dengan adanya Transformasi digital termasuk dalam bidang bisnis sedikit lebih kompleks daripada mengganti surat pos dengan email. Transformasi terjadi juga pada hal yang terkait dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, rantai pasokan, pengelolaan untuk semua yang memiliki keterkaitan dengan seluruh yang berhubungan dengan proses bisnis.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Membentuk kelompok dari berbagai dosen untuk melakukan pengabdian, kemudian melakukan pembicaraan dengan mitra, dan menyiapkan alat dan bahan pengabdian.

2.1. Penyiapan Materi dan Pembekalan

Mengadakan pembekalan terkait fungsi dosen sebagai pengabdian, panduan pelaksanaan, kesediaan mitra, lokasi mitra, dan program kerja pengabdian.

Kemudian terkait persiapan meliputi materi kegiatan, lama pengabdian, dan time schedule. Selanjutnya dilakukan pembekalan terkait sampah, dan dilanjutkan dengan tahap kegiatan pengabdian desa binaan, rekomendasi dari LPPM UNG untuk menuju lokasi pengabdian, mendapatkan pengabdian yang akan dilaksanakan, melakukan pembekalan, sosialisasi, monitoring dan juga evaluasi peserta dan evaluasi akhir kegiatan.

2.1.1. Kegiatan Inti

Kegiatan dilakukan dengan pembekalan terkait materi berupa Pengelolaan Potensi desa dengan Pemanfaatan TIK dan Transformasi Digital untuk berbisnis dan berwirausaha dengan adanya analisa usaha dan kemampuan kelayakan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Botutonuo. Berdasarkan survey dengan mitra pada kegiatan ini, maka teridentifikasi masalah-masalah mitra sebagai berikut

Masalah yang dihadapi mitra adalah :

- Kurangnya kegiatan yang diadakan desa Botutonuo terkait pengembangan TIK
- Minimnya pemahaman aparat Desa botutonuo dalam mengintegrasikan transformasi digital pada proses untuk menjadi desa digital
- Sangat minimnya pengetahuan dan keterampilan aparat desa botutonuo dan TIK
- Belum adanya pelatihan yang dapat meningkatkan keilmuan dan keterampilan guru dalam hal penerapan Transformasi digital dan TIK
- Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung TIK

Permasalahan mitra sebagaimana telah disebutkan di atas, tentulah membawa dampak dalam pelaksanaan proses transformasi digital dan berujung pada hasil jadi desa digital dan belum mampu beradaptasi terkait perkembangan zaman yang serba digital. Hal ini tentulah harus segera disikapi, baik oleh pemerintah daerah maupun Universitas Negeri Gorontalo sebagai perpanjangan tangan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Melalui kesepakatan bersama antara tim pelaksana PKM dan mitra, maka justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM.

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan di di Desa Botutonuo, kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan dengan memberikan materi Pengelolaan Potensi Desa dengan Pemanfaatan TIK dan Transformasi Teknologi Digital untuk Peningkatan UMKM dan BUMDES Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kab Bone Bolango yang terdiri beberapa Kegiatan di antaranya adalah studi kelayakan. Kegiatan studi kelayakan berwirausaha melalui tahap-tahap seperti tahap perumusan gagasan atau penemuan ide, tahap memformulasikan tujuan, dan tahap analisa. Kemudian tahapan analisis kelayakan bisnis meliputi beberapa kegiatan yaitu Analisa aspek pasar yaitu kebutuhan konsumen, segmen pasar, target, nilai tambah.

Kemudian dilakukan studi kelayakan terhadap bisnis yang prinsipnya adalah untuk merintis usaha baru, mengembangkan usaha yang telah ada, dan memilih jenis usaha bisnis dan proyek. Pihak wirausaha, pihak masyarakat / pemerintah, dan pihak investor adalah pihak yang berkepentingan untuk melakukan studi kelayakan. Langkah-langkah studi kelayakan yang dilakukan adalah (a) Tahap Penemuan ide atau Perumusan Gagasan, (b) Tahap Memformulasikan Tujuan dan (c) Tahap Analisis.

Adapun pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan studi kelayakan usaha diantaranya: (1) Pihak wirausaha (pemilik perusahaan) (2) Pihak Investor dan Penyandang Dana, (3) Pihak masyarakat dan Pemerintah. Studi kelayakan usaha dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (a) Tahap Penemuan ide atau Perumusan Gagasan, (b) Tahap Memformulasikan Tujuan dan (c) Tahap Analisis



Gambar 1. Pemaparan materi Pengelolaan Potensi Desa dengan Pemanfaatan TIK dan Transformasi Teknologi Digital



Gambar 2. Pemaparan materi Pengelolaan Potensi Desa dengan Pemanfaatan TIK dan Transformasi Teknologi Digital

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk ceramah tentang Pengelolaan Potensi desa dengan Pemanfaatan TIK dan Transformasi Digital untuk peningkatan UMKM dan BUMDES Desa Botutonuo sehingga dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Saran sebaiknya dalam kegiatan seperti ini, warga masyarakat yang lebih muda di ikutkan dalam kegiatan ini agar mereka yang mudalah yang akan membantu para generasi yang sudah berumur yang datang pada proses workshop ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, M. Y., Rauf, F. A., Machmoed, B., Bonok, Z., & Hidayat, I. (2022). Perawatan Dan Engine Tune Up Gratis Bentor (Becak Bermotor) Di Gorontalo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(2), 13-18.
- Yusuf, T. I., Salim, S., Irawaty, A., Dako, A., Dako, R., Dali, S. W., & Hidayat, I. (2019). Prakondisi Desa Digital di Desa Tamboo Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 93-103.
- Yusuf, T. I., Salim, S., Irawaty, A., Dako, R., Hidayat, I., Dako, A., & Dali, S. W. (2020). PEMBUATAN PROFIL DESA TAMBOO BERBASIS WEB DESA TAMBOO KECAMATAN BONE PANTAI KABUPATEN BONE BOLANGO.
- Zainudin Bonok, Jumiati Ilham, Ade Irawati Tolago, "Pelatihan Manajemen Mesjid An Nur Desa Bondawuno, Kec. Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango PNPB Fatek UNG 2017.
- Zainudin Bonok, Bambang Panji Asmara. "Pembekalan berbasis multimedia untuk

anak sejak dini Pada SD IT Qurratu A'yun
Kota Gorontalo” mandiri 2018.